

**PENGARUH UMUR DAN PENGALAMAN BERINVESTASI TERHADAP
HUBUNGAN ANTARA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INTENSI PENGGUNAAN WEBSITE PERUSAHAAN PUBLIK**

Theresia Purbandari

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

Public company's website can be interpreted as a medium of promotion or presentation which includes all the official information about the company. The information presented is in the form of information of finance, business, and corporate sustainability. This website provides a menu of investor relations, which contains the information that is important for companies to maintain relationship with investors or attract investors to invest.

The purpose of this study was to test empirically the factors associated with the acceptance and the use of public company's website by individual investors in the investment decision-making process. The model used in this study was UTAUT (Unified Technology and Acceptance Theory) model.

The respondents in this research were 102 individual investors who had an account for buying and selling shares through the securities companies. The data analysis was performed by the use of PLS (Partial Least Square) method.

The result of the data analysis showed that the research could not prove that age moderated the relationship between performance expectancy and the intention to use the public company's website. Moreover, it could not prove that the investing experience moderated the relationship between effort expectancy as well as social influences and the intention to make use of the public company's website.

Key words: performance expectancies, effort expectancies, social influence, and the use of behavioral intentions

A. Pendahuluan

Investor (orang yang melakukan jual beli saham) menggunakan *website* perusahaan publik sebagai sarana untuk membantu membuat keputusan investasi. Caranya dengan melihat informasi-informasi yang disajikan kemudian membuat analisis agar bisa membuat keputusan investasi (membeli atau menjual saham).

Salah satu contoh penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan *website* perusahaan publik dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan oleh Kusumawati (2004: 126). Penelitian ini membuktikan bahwa faktor motivasional yang mempengaruhi adalah faktor persepsi kegunaan dan persepsi nilai informasi dalam *website* tersebut.

Hasil penelitian Kusumawati (2004), menunjukkan bahwa investor memiliki intensi untuk menggunakan *website* perusahaan publik, jika *website* tersebut benar-benar memberi manfaat (persepsi kegunaan), misalnya

memberikan keuntungan kinerja pada pekerjaannya. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam model UTAUT, yaitu ekspektansi kinerja.

Penelitian ini mencoba untuk menggunakan Model UTAUT dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan *website* perusahaan publik oleh investor individual dalam proses pengambilan keputusan investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan intensi penggunaan *website* perusahaan publik oleh investor individual dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian. Setelah pendahuluan, dibahas mengenai landasan teori dan pengembangan hipotesis yang dibagi berdasarkan variabel-variabel penelitian. Pada subbab selanjutnya, dibahas metode penelitian yang digunakan dan hasil analisis data. Pembahasan ditutup dengan diskusi dari hasil analisis data, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

B. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

1. Ekspektansi Kinerja dan Intensi Perilaku, Umur sebagai Pemoderasi

Venkatesh et al. (2003: 447) mendefinisikan ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya. Menurut Hartono (2007: 25), intensi adalah keinginan untuk melakukan perilaku.

Umur diteorikan mempunyai peran moderasi (Venkatesh et al., 2003). Hasil penelitian Venkatesh et al. (2003: 468) membuktikan bahwa pengaruh ekspektansi kinerja ke niat lebih kuat untuk pekerja-pekerja muda dan terutama untuk pria. Penelitian pada sikap-sikap yang berhubungan dengan pekerjaan (Porter, 1963 dalam Hartono, 2007) mengusulkan bahwa pekerja-pekerja lebih muda akan lebih penting untuk kompensasi-kompensasi ekstrinsik. Morris dan Venkatesh (2000), membuktikan bahwa umur memoderasi hubungan antara sikap terhadap penggunaan teknologi dengan penggunaan jangka pendek, yaitu sikap terhadap penggunaan teknologi lebih kuat untuk pekerja yang lebih muda daripada pekerja yang lebih tua. Berdasarkan uraian teoretis dan beberapa penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Hubungan ekspektansi kinerja terhadap intensi penggunaan *website* perusahaan publik lebih kuat untuk investor individual yang lebih muda.

2. Ekspektansi Usaha dan Intensi Perilaku, Pengalaman Berinvestasi sebagai Pemoderasi

Venkatesh et al. (2003: 450), mendefinisikan ekspektansi usaha (*effort expectancy*) sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Jika sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Venkatesh et al. (2003) membuktikan bahwa ekspektansi usaha berpengaruh terhadap niat yang dimoderasi oleh *gender* dan umur yaitu akan semakin signifikan untuk wanita

dan pekerja-pekerja lebih tua dan menambahkan bahwa efek-efek ini akan menurun dengan meningkatnya waktu atau pengalaman pemakai teknologi.

Nazar dan Syahran (2008) membuktikan bahwa pengalaman menggunakan internet memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat. Menurut Nazar dan Syahran (2008), pengguna internet yang berpengalaman bisa menghindari perilaku yang tidak dapat dipercaya dan dapat menggunakan situs dengan lebih aman.

Bukti-bukti empiris tentang pengalaman menggunakan sistem informasi (internet maupun teknologi komputer lainnya) berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap intensi perilaku maupun perilaku aktual. Pengalaman menggunakan sistem informasi (internet maupun teknologi komputer lainnya) ditunjukkan dengan jangka waktu lamanya menggunakan (Venkatesh dan Davis, 1996, 2000; Legris et al., 2002 dalam Hartono, 2007). Dengan demikian, pengalaman berinvestasi merupakan jangka waktu lamanya seseorang memiliki sekuritas suatu perusahaan (investor). Oleh karena itu diharapkan akan menghasilkan hasil-hasil yang sama yaitu pengalaman berinvestasi akan mempengaruhi hubungan antara ekspektansi kinerja dengan intensi perilaku penggunaan *website* perusahaan *publik*. Berdasarkan uraian teoretis dan beberapa penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Hubungan ekspektansi usaha terhadap intensi penggunaan *website* perusahaan publik lebih kuat untuk investor individual yang kurang pengalaman berinvestasi.

3. Pengaruh Sosial dan Intensi Perilaku, Pengalaman Berinvestasi sebagai Pemoderasi

Venkatesh et al. (2003: 451), mendefinisikan pengaruh sosial (*social influence*) sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Norma-norma subjektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Hartono, 2007: 42). Menurut Chau dan Hu (2002), penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dokter-dokter banyak menerima opini dari kolega profesionalnya; dokter-dokter secara sadar atau tidak sadar akan mengubah niat perilakunya atau langsung mengubah perilakunya untuk menggunakan teknologi *telemedicine* akibat adanya opini dan usulan dari koleganya yang dianggap relevan.

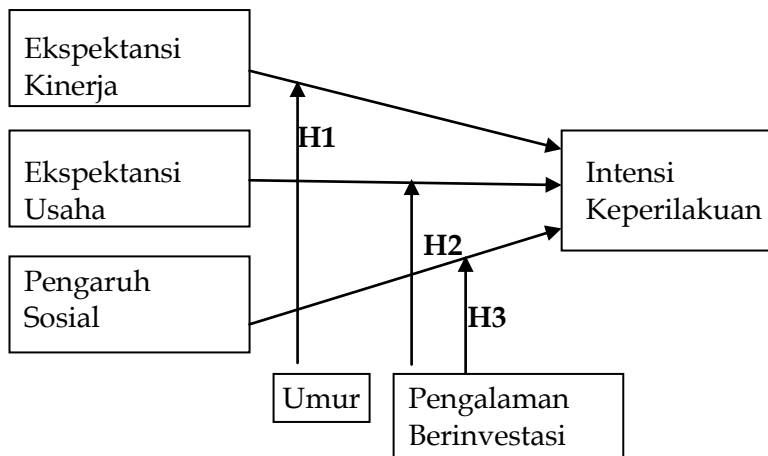
Dalam penelitian ini, pengaruh sosial bisa berasal dari orang yang mempengaruhi perilaku, orang yang penting, atau bahkan senior manajemen dari perusahaan sekuritas. Sesama investor individual bisa merupakan orang yang mempengaruhi perilaku ataupun orang yang penting.

Venkatesh et al. (2003: 468) membuktikan bahwa efek pengaruh sosial terhadap niat akan lebih kuat untuk wanita, wanita yang lebih tua, dan konteks penggunaan mandatori dan menambahkan bahwa pengaruh interaksi tersebut akan semakin lemah dengan meningkatnya waktu atau pengalaman pemakai teknologi. Morris dan Venkatesh (2000) menemukan pengaruh sosial lebih

signifikan di antara wanita di tingkat awal pengalaman. Berdasarkan uraian teoretis dan beberapa penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Hubungan pengaruh sosial terhadap intensi penggunaan *website* perusahaan publik lebih kuat untuk investor individual yang kurang pengalaman berinvestasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang telah dijabarkan, maka kerangka konseptual atau model penelitian digambarkan berikut ini:



Gambar 1: Model Penelitian

Model penelitian tersebut berdasarkan model UTAUT (Venkatesh et al., 2003: 425- 478) dengan modifikasi yaitu tidak menggunakan variabel-variabel moderating seperti *gender* dan kesukarelaan.

C. Metodologi Penelitian

1. Data dan Sampel

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, dititipkan pada perusahaan-perusahaan sekuritas yang ada di Yogyakarta dan Jakarta, dikirim melalui pos, dan juga melalui *email*.

Teknik pengambilan sampel adalah secara probabilistik atau pemilihan secara random yang berupa *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian. Grup bagian pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sekuritas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu investor individual yang benar-benar melakukan jual beli saham secara aktif di pasar modal melalui perusahaan-perusahaan sekuritas.

2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja pada

pekerjaannya (Venkatesh et al., 2003: 447). Definisi ekspektansi kinerja pada penelitian ini menjadi seberapa tinggi investor percaya bahwa menggunakan *website* perusahaan publik akan membantu investor untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja investasinya. Variabel ini diadopsi dari Venkatesh et al. (2003: 460) dengan menggunakan empat item pernyataan.

Ekspektansi usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem (Venkatesh et al., 2003: 450). Definisi ekspektansi usaha pada penelitian ini menjadi tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan *website* perusahaan publik dalam proses pengambilan keputusan investasi. Variabel ini diadopsi dari Venkatesh et al. (2003: 460) dengan menggunakan empat item pernyataan.

Pengaruh sosial (*social influence*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et al., 2003: 451). Definisi pengaruh sosial pada penelitian ini menjadi sejauh mana investor mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan *website* perusahaan publik dalam proses pengambilan keputusan investasi. Variabel ini diadopsi dari Venkatesh et al. (2003: 460) dengan menggunakan empat item pernyataan.

Intensi perilaku adalah keinginan untuk melakukan perilaku (Hartono, 2007: 25). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan intensi perilaku adalah keinginan untuk menggunakan *website* perusahaan publik dalam proses pengambilan keputusan investasi. Variabel ini diadopsi dari Venkatesh et al. (2003: 460) dengan menggunakan tiga item pernyataan.

Variabel ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan intensi penggunaan *website* diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin yaitu dari 1 sampai 5 dengan kriteria Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS).

Pengalaman (*experience*) berinvestasi mengadopsi definisi dari pengalaman menggunakan sistem informasi (internet maupun teknologi komputer lainnya) ditunjukkan dengan jangka waktu lamanya menggunakan (Venkatesh dan Davis, 1996, 2000; Legris et al., 2002 dalam Hartono, 2007). Dengan demikian, pengalaman berinvestasi merupakan jangka waktu lamanya seseorang memiliki sekuritas suatu perusahaan (investor). Pengalaman berinvestasi dikelompokkan menjadi tiga (skala kategorikal).

Umur (*age*) adalah umur seorang investor. Berdasarkan penelitian Morris dan Venkatesh (2000) pengelompokan umur adalah umur pekerja yang lebih muda adalah sampai dengan umur 40 tahun, sedangkan umur pekerja yang lebih tua adalah di atas 40 tahun. Pada penelitian ini, umur dikelompokkan menjadi enam (skala kategorikal), kemudian dipisahkan berdasarkan pengelompokan Morris dan Venkatesh (2000) untuk membedakan investor individual yang lebih muda dan investor individual yang lebih tua.

3. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Menurut Ghozali (2008:17- 18), pendekatan PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala

tertentu (nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio), tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu (*distribution free*/ bebas distribusi: misalnya distribusi normal). PLS pada dasarnya didefinisikan oleh dua set persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah investor individual yang memiliki rekening sebagai identitas investor dalam melakukan perdagangan saham melalui perusahaan-perusahaan sekuritas. Penyebaran kuesioner dilakukan selama bulan November-Desember 2009. Kuesioner didistribusikan melalui empat cara, yaitu diberikan secara langsung, ditiptkan pada perusahaan-perusahaan sekuritas yang ada di kota Yogyakarta dan Jakarta, dikirimkan via pos, dan dikirimkan via *email*. Alasan pendistribusian seperti ini adalah agar diperoleh sampel yang cukup.

Kuesioner yang didistribusikan sebanyak 150 eksemplar. Dari jumlah tersebut, kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 24 eksemplar, sehingga kuesioner yang dikembalikan sebanyak 126 buah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 102 kuesioner dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya, sedangkan sebanyak 24 kuesioner tidak dapat digunakan. Alasan kuesioner tidak dapat digunakan adalah karena ada item-item pertanyaan yang tidak dijawab dan ada dua jawaban dalam satu pertanyaan. Berdasarkan kuesioner yang bisa diolah, maka dapat dikatakan bahwa investor individual yang lebih muda yaitu yang berumur sampai dengan 40 tahun adalah 78,4%, memiliki pengalaman investasi selama 1-3 tahun (35,2%), dan intensitas penggunaan *website* perusahaan publik adalah beberapa kali dalam sebulan (32,4%).

2. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data penelitian, maka digunakan bantuan *software* SPSS versi 15. Setelah data valid, maka diperoleh hasil analisis seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: *Descriptive Statistics* (setelah data valid)

Variabel	Rata-Rata	Deviasi Standar	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual
total_kinerja	3,0525	0,74975	1 - 5	2,87 - 3,36
total_usaha	3,6025	0,66325	1 - 5	3,55 - 3,70
total_sosial	2,94	0,654	1 - 5	2,78 - 3,04
total_intensi	3,1533	0,79967	1 - 5	3,02 - 3,25

Sumber: hasil output SPSS versi 15

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata responden memberikan respon positif pada semua variabel penelitian. Rata-rata setiap variabel adalah ekspektansi kinerja sebesar 3,0525; eskpektansi usaha sebesar 3,6025; pengaruh sosial 2,9400; dan intensi perilaku penggunaan *website* perusahaan publik sebesar 3,1533.

3. Pengujian Data dengan PLS

a. *Outer Model* atau Model Pengukuran

Outer model didefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2008). Fokus utama dalam *outer model* adalah validitas konvergen dan validitas diskriminan serta reliabilitas.

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen konstruk terjadi jika skor *outer loading* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2008). Pada saat fungsi *algorithm* dieksekusi untuk pertama kalinya, maka tidak semua indikator memiliki skor *loading* > 0,7; maka indikator-indikator tersebut harus dikeluarkan dari model karena memiliki skor *loading* < 0,7 (Ghozali, 2008).

Setelah membuang indikator-indikator tersebut, maka model diestimasi ulang. Fungsi *algorithm* dieksekusi kembali tanpa indikator sosial4. Hasilnya menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi validitas konvergen, karena semua indikator memiliki skor *loading* > 0,7 seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: *Outer Loading* (setelah membuang indikator)

	Intensi	Kinerja	Sosial	Usaha
intensi1	0,910715			
intensi2	0,904001			
intensi3	0,915432			
kinerja1		0,770868		
kinerja2		0,824249		
kinerja3		0,849002		
kinerja4		0,759838		
sosial1			0,858242	
sosial2			0,847171	
sosial3			0,845071	
usaha1				0,831621
usaha2				0,810645
usaha3				0,857786
usaha4				0,844252

Sumber: hasil output SmartPls 2.0 M3

2) Validitas Diskriminan

Untuk menilai validitas diskriminan diuji dengan menggunakan *square root of average variance extracted* (akar AVE) (Ghozali, 2008). Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antarkonstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2008). Pada tabel 3 berikut ini disajikan perbandingan antara elemen-elemen diagonal yang mewakili akar AVE indikator-indikator yang mengukur konstruk (cetak tebal) dengan elemen-elemen nondiagonal yang mewakili variansi terdistribusi antarkonstruk (korelasi antarkonstruk laten):

Tabel 3: Akar AVE dan Korelasi Antarkonstruk Laten (setelah membuang indikator)

\sqrt{AVE}	Intensi	Kinerja	Sosial	Usaha
Intensi	0,910061			
Kinerja	0,750865	0,801838		
Sosial	0,630676	0,519775	0,850181	
Usaha	0,328654	0,263572	0,368308	0,836255

Sumber: hasil output SmartPls 2.0 M3

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai akar AVE (cetak tebal) lebih besar dibandingkan dengan korelasi antarkonstruk dengan konstruk lainnya. Hal ini berarti validitas diskriminan terpenuhi.

3) Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SmartPLS, yaitu fungsi *algorithm*. Uji reliabilitas konstruk diukur dengan kriteria *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk (Ghozali, 2008). Hair, et al. (2009), menyatakan bahwa reliabilitas konstruk seharusnya $\geq 0,7$ untuk mengindikasikan adanya konsistensi internal. Pada tabel 4 berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4: Composite Reliability (setelah membuang indikator)

	<i>Composite Reliability</i>
Intensi	0,935329
Kinerja	0,877863
Sosial	0,886653
Usaha	0,902907

Sumber: hasil output SmartPls 2.0 M3

Berdasarkan tabel 4 di atas, semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$. Hal ini berarti bahwa reliabilitas konstruk terpenuhi. Dengan demikian, konstruk-konstruk tersebut telah memenuhi stabilitasi dan konsistensi, yaitu bahwa antara satu item dengan item yang lain dalam satu konstruk berkorelasi. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan *outer/measurement model* penelitian telah teruji.

b. Inner Model atau Model Struktural

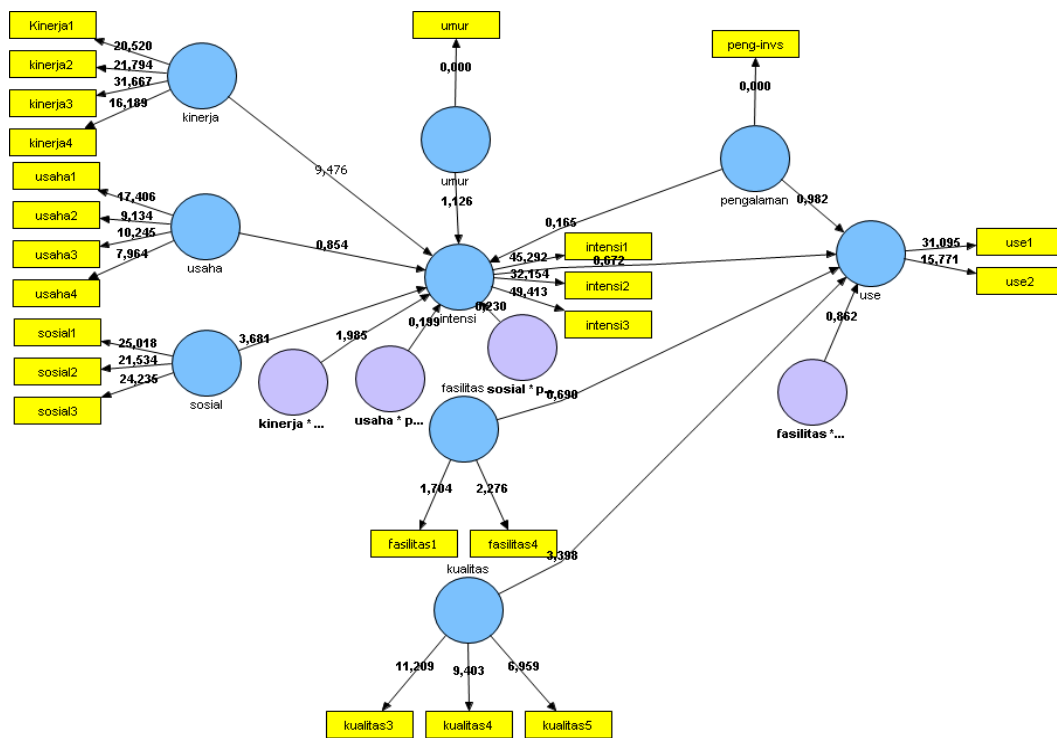
Menurut Ghozali (2008), pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antarkonstruk dan nilai signifikansi serta nilai R^2 . Pengujian ini menggunakan bantuan SmartPLS 2.0 M3 dengan fungsi *bootstrapping*. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada path (β) untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t hitung setiap path.

1) Nilai R²

Menurut Ghazali (2008), pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R² yang merupakan uji *goodness-fit model*. Dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 melalui fungsi *algorithm*, maka diperoleh nilai-nilai R² untuk konstruk intensi perilaku sebesar 0,669567 berarti variabilitas konstruk intensi penggunaan *website* dapat dijelaskan oleh konstruk ekspektasi kinerja, interaksi antara ekspektasi kinerja dan umur, konstruk ekspektasi usaha, interaksi ekspektasi usaha dan pengalaman berinvestasi, konstruk pengaruh sosial, interaksi pengaruh sosial dan pengalaman berinvestasi sebesar 66,95%; sedangkan sebesar 33,05% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

2) Path Coefficients

Dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 melalui fungsi *bootstrapping*, maka diperoleh gambar model struktural seperti pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2: Model Struktural (Output SmartPLS 2.0 M3)

Untuk menilai signifikansi model path antar konstruk dalam model struktural dilihat dari t hitung path antar konstruk. Menurut Ghazali (2008), kriteria signifikan adalah t hitung lebih besar daripada t tabel pada *alpha* 5%, yaitu 1,96. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 melalui fungsi *bootstrapping*, maka diperoleh hasil *path coefficient* dan t hitung *path* seperti dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: *Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
kinerja * umur -> intensi	-0,133747	-0,136752	0,067387	0,067387	1,984760
usaha * pengalaman -> intensi	-0,017115	-0,009006	0,086077	0,086077	0,198831
sosial * pengalaman -> intensi	0,020382	0,006809	0,088506	0,088506	0,230293

Sumber: hasil output SmartPLS 2.0 M3

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka hasil pengujian *path* model struktural untuk hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

Path antara ekspektansi kinerja terhadap intensi penggunaan *website* dengan variabel moderating umur memiliki koefisien sebesar -0,133747 dan nilai t hitung sebesar 1,984760. Hal ini berarti bahwa interaksi antara ekspektansi kinerja dan umur berhubungan negatif terhadap intensi penggunaan *website* sebesar 0,133747 dan signifikan pada *alpha* 5% ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $1,984760 > 1,96$).

Path antara ekspektansi usaha terhadap intensi penggunaan *website* dengan variabel moderating pengalaman berinvestasi memiliki koefisien sebesar -0,017115 dan nilai t hitung sebesar 0,198831. Hal ini berarti bahwa interaksi antara ekspektansi usaha dan pengalaman berinvestasi berhubungan negatif terhadap intensi penggunaan *website* sebesar 0,017115 dan tidak signifikan, karena nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,198831 < 1,96$).

Path antara pengaruh sosial terhadap intensi penggunaan *website* dengan variabel moderating pengalaman berinvestasi memiliki koefisien sebesar 0,020382 dan nilai t hitung sebesar 0,230293. Hal ini berarti bahwa interaksi antara pengaruh sosial dan pengalaman berinvestasi berhubungan positif terhadap intensi penggunaan *website* sebesar 0,020382 dan tidak signifikan, karena nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,230293 < 1,96$).

4. Pembahasan

Hipotesis 1. Hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien *beta* sebesar -0,133747 dan nilai t hitung sebesar 1,984760. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan ekspektansi kinerja terhadap intensi penggunaan *website* perusahaan *publik* dalam proses pengambilan keputusan investasi, tetapi hubungan ini lemah untuk investor individual yang lebih muda. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak karena hubungan yang terjadi adalah negatif walaupun signifikan ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $1,984760 > 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa umur bukan sebagai variabel moderating.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Venkatesh et al. (2003) yang membuktikan bahwa pengaruh ekspektansi kinerja ke niat lebih kuat untuk pekerja-pekerja muda dan terutama untuk pria. Perbedaan temuan ini diindikasikan disebabkan perbedaan saat pengukuran. Dalam penelitian Venkatesh et al. (2003) saat pengukuran dilakukan pada tiga titik waktu, yaitu setelah pelatihan, sebulan setelah implementasi, dan tiga bulan setelah implementasi, sehingga bisa dilihat perkembangan manfaat atau keuntungan-keuntungan kinerja yang diberikan dengan menggunakan sistem. Sedangkan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu titik waktu, sehingga dari statistik deskriptif terbukti bahwa responden kurang merasakan manfaat menggunakan *website* perusahaan *publik*, yaitu rata-rata jawaban ekspektansi kinerja adalah 3,0525.

Hipotesis 2. Hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien *beta* sebesar -0,017115 dan nilai *t* hitung sebesar 0,198831. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan ekspektansi usaha terhadap intensi penggunaan *website* perusahaan *publik* dalam proses pengambilan keputusan investasi yang lebih kuat untuk investor individual yang kurang pengalaman berinvestasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak karena nilai *t* hitung < *t* tabel ($0,198831 < 1,96$) dan hubungan yang terjadi adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berinvestasi bukan sebagai variabel moderating.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Venkatesh et al. (2003) yang membuktikan bahwa ekspektansi usaha berpengaruh terhadap niat yang dimoderasi oleh *gender* dan umur yaitu akan semakin signifikan untuk wanita dan pekerja-pekerja lebih tua dan menambahkan bahwa efek-efek ini akan menurun dengan meningkatnya waktu atau pengalaman pemakai teknologi. Perbedaan hasil ini dikarenakan teknologi yang digunakan. Pada penelitian ini teknologi yang digunakan adalah *website* perusahaan *publik* yang termasuk teknologi yang umum, sehingga tidak memerlukan usaha yang tinggi. Sedangkan pada Venkatesh et al. (2003), teknologi yang digunakan adalah teknologi informasi yang baru mulai diperkenalkan, maka butuh usaha-usaha untuk bisa menggunakannya.

Hipotesis 3. Hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien *beta* sebesar 0,020382 dan nilai *t* hitung sebesar 0,230293. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan pengaruh sosial terhadap intensi penggunaan *website* perusahaan *publik* dalam proses pengambilan keputusan investasi yang lebih kuat untuk investor individual yang kurang pengalaman berinvestasi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak karena nilai *t* hitung < *t* tabel ($0,230293 < 1,96$) walaupun hubungan yang terjadi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berinvestasi bukan sebagai variabel moderating.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Venkatesh et al. (2003) yang membuktikan bahwa efek pengaruh sosial terhadap niat akan lebih kuat untuk wanita, wanita yang lebih tua, dan konteks penggunaan mandatori, dan menambahkan bahwa pengaruh interaksi tersebut akan semakin lemah dengan meningkatnya waktu atau pengalaman pemakai teknologi. Perbedaan hasil ini dikarenakan perbedaan setting penelitian. Pada penelitian Venkatesh et al. (2003)

dilakukan pada empat organisasi yang sedang memperkenalkan suatu teknologi informasi di tempat kerja, sehingga pengaruh-pengaruh sosial dibutuhkan dan berguna. Pada penelitian ini, investor adalah individual yang bebas, sehingga tidak membutuhkan pengaruh dari siapapun.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, untuk hipotesis kesatu sampai dengan hipotesis ketiga ditolak. Hasil-hasil ini mendukung untuk dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut agar ditemukan bukti yang lebih kuat yang mendukung hipotesis, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Alasan utama tidak didukungnya hipotesis-hipotesis tersebut karena teknologi yang digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi adalah *website* perusahaan *publik*. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden yang secara keseluruhan investor memberi tanggapan netral bahkan tidak setuju atas semua pertanyaan yang diajukan. Penelitian selanjutnya dengan setting yang sama artinya intensi penggunaan suatu teknologi dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investor individual, maka disarankan untuk menggunakan teknologi selain *website* perusahaan *publik*, misalnya *sms inquiry*, *online trading*, ataupun *mobile trading*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chau, P. Y. K, dan Hu, P. J. 2002. "Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Professionals: An Exploratory Study," *Journal of Management Information Systems* (18:4). pp. 191-229.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*. Edisi kedua. Semarang: BP UNDIP.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R., dan Black, W. C. 2009. *Multivariate Data Analysis: Six Edition*, Pearson International Edition.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Kusumawati, D. N. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Web Site Perusahaan Publik dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi oleh Investor Potensial," *Jurnal Maksi* (4). hal. 115-128.
- Morris. M. G., dan Vekatesh, V. 2000. "Age Different in Technology Adoption Decisions: Implications for a Changing Workforce," *Personnel Psychology* (53: 2). pp. 375-403.

- Nazar, M.R. dan Syahrani. 2008. "Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan, dan Pengalaman terhadap Niat untuk Bertransaksi secara *Online*" *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Venkatesh, V.; Morris, M.G.; Davis, G.B. dan Davis, F.D. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly* (27:3). pp. 425-478.